

***Analysis of the Implementation of 5S Culture (Smile, Greet, Say Hello, Be Polite, Courteous) at SDN 78 Bengkulu City***

**Analisis Penerapan Budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SDN 78 Kota Bengkulu**

**Dwi Anggreiny<sup>1</sup>, Isma Afrilia<sup>2</sup>, Rizia Dwi Pebriani<sup>3</sup>, Yarsi Putri<sup>4</sup>, Intan Utami<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: <sup>1</sup>dwianggraini18bkl@gmail.com, <sup>2</sup>riziadwipebriani02@gmail.com, <sup>3</sup>ismaafrilia1@gmail.com, <sup>4</sup>yarsiputri84@gmail.com, <sup>5</sup>intan.utami@iainbengkulu.ac.id

\*Corresponding Author

---

Received : 02 Januari 2025, Revised : 22 Februari 2025, Accepted : 24 Februari 2025

---

**ABSTRACT**

*5S culture is one of the applications of school culture which was developed to build social character in students. After that, this research shows that the application of 5S culture is very important in forming character at SD Negeri 78 Bengkulu City. 1) What is the behavior of the school community (teachers, students and staff) in applying smiles, greetings and greetings in the environment? 2). How does the school socialize the 5S culture to all school members? 3). Do students understand the meaning and importance of polite and courteous culture in everyday life? 4). What are the challenges faced by schools in implementing a 5S culture as a whole? 5). What impact does implementing a 5S culture have on relationships between schools? The objectives of this research are, 1). To find out the behavior of school residents (teachers, students and staff) in implementing 5S. 2). To find out how the school disseminates the 5S culture to all school members. 3). To know the meaning and importance of polite and courteous culture in everyday life. 4). To find out the challenges faced by schools in implementing a 5S culture. 5). To determine the impact of implementing 5S culture on relationships between schools. This type of research uses a qualitative approach using data source methods obtained from three types of sources, namely data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation.*

**Keywords:** 5S Culture (Smile, Greet, Greet, Be Polite, Polite)

**ABSTRAK**

Budaya 5S adalah salah satu penerapan budaya sekolah yang dikembangkan untuk menmbangun karakter sosial pada siswa. Setelah itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya 5S sangat penting dalam membentuk karakter di SD Negeri 78 kota Bengkulu. 1) Bagaimana perilaku warga sekolah (guru, siswa, dan staff) dalam menerapkan senyum, sapa, dan salam di lingkungan? 2). Bagaimana cara sekolah mensosialisasikan budaya 5S kepada seluruh warga sekolah? 3). Apakah siswa memahami makna dan pentingnya budaya santun dan sopan dalam kehidupan sehari-hari? 4). Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan budaya 5S secara menyeluruh? 5). Apa dampak penerapan budaya 5S terhadap hubungan antar sekolah? Tujuan penelitian ini yaitu, 1). Untuk mengetahui perilaku warga sekolah (guru, siswa, dan staff) dalam menerapkan 5S. 2). Untuk mengetahui cara sekolah mensosialisasikan budaya 5S kepada seluruh warga sekolah. 3). Untuk mengetahui makna dan pentingnya budaya santun dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. 4). Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan budaya 5S. 5). Untuk mengetahui dampak penerapan budaya 5S terhadap hubungan antar sekolah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode sumber data yang di peroleh dari tiga macam sumber yakni teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi

**Kata Kunci:** Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

## **1. Pendahuluan**

Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban terhadap pembentukan karakter siswa. Sekolah memiliki tanggung jawab moral dalam mendidik anak didiknya menjadi anak yang cerdas, pintar, serta memiliki karakter yang positif. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai gerakan nasional untuk menciptakan sekolah-sekolah yang membantu dalam mengembangkan budi pekerti, tanggung jawab, kepedulian anak muda dengan keteladanan dan pengajaran karakter yang baik yang berlandaskan pada nilai-nilai yang disepakati Bersama.

Pendidikan karakter harus di ciptakan pada usia sejak dini memiliki tujuan meningkatkan mutu kegiatan penyelenggaraan pengenalan budaya dan hasil pendidikan melalui pembelajaran yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang memberikan sikap patuh. Dengan pendidikan berkarakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai budaya dan akhlak mulia tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang akan membangun karakteristik ciri khas terhadap peserta didik (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 67 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SD/MI, 2013). Karakteristik peserta didik dapat diterapkandengan adanya nilai budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), pendidik dapat mengimplementasikan saat pembelajaran secara langsung. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) di sekolah merupakan cita-cita iklim dan budaya di lingkungan sekolah. Namun, hal tersebut tidak selalu sesuai dengan harapan sekolah yang memajang tulisan tersebut. Tidak semua warga sekolah mengindahkan keinginan tersebut. Sehingga lambat laut budaya 5S pun akan luntur. Dalam pembentukan karakter siswa melalui penerapan pendidikan berbasis karakter khususnya dengan membudayakan budaya 5S ini di sekolah, diharapkan seluruh pihak pihak terkait seperti orang tua, guru, maupun warga sekitar turut berpartisipasi untuk membantu dan mendukung implementasi budaya 5S ini, sehingga karakter siswa dapat diarahkan dan dibentuk ke arah yang lebih baik lagi

Pentingnya budaya sekolah 5S sebagaimana yang diimplementasikan oleh SDN 78 Kota Bengkulu didukung oleh penelitian dan teori yang relevan. Salah satunya Teori Pendidikan Karakter oleh Lickona (1991) menekankan bahwa pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan perilaku moral yang baik melalui Pengetahuan Moral (moral knowing), Perasaan Moral (moral feeling), dan moral action. Penafsiran ini memiliki tiga makna mendalam bahwa unsur terpenting pembentuk karakter terdiri atas pengetahuan yang baik, rasa ingin melakukan tindakan dan pikiran baik, serta kebiasaan hati dan kebiasaan tindakan (Kurniawan & Wijayanti, 2023).

SDN 78 Kota Bengkulu merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kota Bengkulu, SDN 78 Kota Bengkulu menjadi salah satu representative sekolah dasar yang cukup baik dalam manajemen budaya sekolahnya terutama budaya 5S. Hal ini berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 18 November 2024 yang menyatakan bahwa SDN 78 Kota Bengkulu memiliki budaya sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang layak mendapatkan apresiasi karena kentalnya iklim habituasi Pendidikan karakter yang dipertampilkan dengan baik dalam tindak laku keseharian di Sekolah oleh seluruh civitas academy dan begitupun peserta didiknya. Hal tersebut juga di dukung dengan kompetensi guru yang mempunyai komitmen kuat merawat kebiasaan yang dijalankan secara kontinuitas dalam membangun karakter siswa di Sekolah .

Oleh karena itu penelitian ini akan memaparkan secara komprehensif mengenai analisis penerapan budaya 5S di lingkungan sekolah, sekaligus untuk mengeksplorasi bagaimana sekolah budaya 5S ini berdampak pada lingkungan sekolah dan pengalaman belajar siswa. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagaimana

seharusnya budaya sekolah 5S itu diterapkan sebagai upaya membentuk karakter siswa dan mewujudkan Pendidikan berkualitas di Sekolah Dasar.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah cara penerapan 5 S di SDN 78 kota

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Memahami bagaimanakah penerapan 5 S di SDN 78 Kota Bengkulu

#### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini berjenis penelitian lapangan yaitu penelitian Kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang mana memfokuskan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya, yang mana data dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan.

#### **C.Tempat dan Waktu Penelitian**

Alokasi waktu penelitian ini dilaksanakann di Sekolah Dasar Negeri 78 Kota Bengkulu

#### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ialah Analisis Penerapan Budaya 5 S. Sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini berupa penerapan Budaya 5 S

#### **Sumber Data**

dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamia (natural setting), pada laboratorium dengan metode ekspresmen dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain.

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi  
Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian bertempat di SDN 78 Kota Bengkulu.
2. Wawancara secara mendalam dengan jenis wawancara terstruktur dalam observasi awal  
ditujukan kepada pihak-pihak bagian yang terlibat langsung Dokumentasi
3. Dokumentasi merupakan rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

#### **B. Teknik Analisis Data**

1. Reduksi Data  
Proses mengelolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting sesuai dengan fokus masalah
2. Penyajian data  
Lebih menyitesmatiskan data yang lebih direduksi sehingga terliilah sosok yang lebih utuh, data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian kembali data apabila dipandang perlu untuk lebih memahami masalahnya.
3. Verifikasi Kesimpulan  
Menarik kesimpulan dari verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, akan tetapi kesimpulannya masih kabur/diragukan tetapi semakin bertambah nya data maka kesimpulan itu lebih "grouded" (berbasis data lapangan).

### **C. Keabsahan Data**

1. **Tringulasi Sumber** untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
2. **Tringulasi Teknik** untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
3. **Tringulasi Waktu.** Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

Pada tanggal 14 Oktober 2024 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan magang tematik, yaitu di SD N 78 Kota Bengkulu yang berada di jalan raya Betungan. Kec. Selebar, kota Bengkulu. Setibanya disekolah peneliti menemui guru yang ada disana untuk meminta izin dan melakukan magang tematik beserta melakukan penelitian tentang penerapan budaya 5 S yang dilakukan oleh guru disana sebagai rencana penelitian. Setelah itu, peneliti langsung diberi izin untuk magang tematik. Setelah itu pada tanggal 20 Oktober 2024, peneliti langsung diberi izin untuk mewawancarai salah satu guru yang ada disana yang bernama ibu Sulasmi, S.Pd. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada ibu guru tersebut untuk mendapatkan jawaban guna membantu jalannya penelitian. Adapun pertanyaan yang ditanyakan yakni sebagai berikut

1. Bagaimana perilaku warga sekolah (guru, siswa, dan staf) dalam menerapkan senyum, sapa, dan salam di lingkungan sekolah? Ibu Sulasmi menjawab bahwa "Guru, siswa, dan staf sekolah secara rutin menerapkan budaya senyum, sapa, dan salam di setiap pertemuan, baik saat masuk ke lingkungan sekolah. Guru menyambut siswa dengan ramah di pagi hari, sementara siswa juga diajarkan untuk menyapa guru dan teman-teman mereka".
2. Bagaimana cara sekolah mensosialisasikan budaya 5S kepada seluruh warga sekolah? Ibu Sulasmi menjawab "Sekolah melakukan sosialisasi budaya 5S melalui pembinaan rutin saat upacara, pelatihan untuk guru, dan poster yang dipasang di area strategis sekolah. Selain itu, program 5S juga dimasukkan dalam kegiatan pembiasaan harian seperti doa bersama dan kegiatan kelas".
3. Apakah siswa memahami makna dan pentingnya budaya santun dan sopan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah? Ibu Sulasmi "Sebagian besar siswa memahami makna dan pentingnya budaya santun dan sopan setelah diberikan pemahaman oleh guru melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan kegiatan pembiasaan. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu diarahkan lebih lanjut untuk konsisten dalam menerapkannya".
4. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan budaya 5S secara menyeluruh? Ibu Sulasmi "Tantangan yang dihadapi sekolah meliputi kurangnya konsistensi dalam penerapan budaya 5S oleh sebagian siswa, terutama saat tidak diawasi. Selain itu, beberapa orang tua belum sepenuhnya mendukung penerapan budaya ini di rumah, sehingga ada perbedaan perilaku siswa di sekolah dan di luar sekolah".
5. Apa dampak penerapan budaya 5S terhadap hubungan antar warga sekolah? Ibu Sulasmi menjawab "Penerapan budaya 5S menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis. Guru dan siswa merasa lebih dihargai dengan adanya kebiasaan saling menyapa dan menghormati. Hubungan antar siswa juga lebih positif karena mereka diajarkan untuk bersikap santun dan sopan dalam berkomunikasi".

Budaya 5S adalah salah satu penerapan budaya sekolah yang dikembangkan untuk membangun karakter sosial pada siswa. Salah satu cara paling tepat dalam membangun budaya sekolah adalah dengan menggunakan pendekatan yang menggunakan konsep budaya. Menurut Boedowi Tujuan membangun budaya sekolah, diantaranya: 1) menginspirasi siswa

untuk belajar, 2) mengembangkan dan memodelkan hubungan saling peduli, 3) meningkatkan keterampilan prososial, 4) mengurangi perilaku agresif dan berisiko, 5) mendorong pencapaian akademis (Ahmad, 2015). Budaya sekolah biasanya dapat dilihat pada aturan tertulis maupun tidak tertulis, tradisi dan norma, harapan, cara bertindak, berpakaian, berbicara, kesediaan membantu, dan sebagainya. Adapun penjabaran dari budaya 5S sebagai berikut:

1. Senyum

Menurut Hadi senyum secara fisiologi merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya bibir atau ujung bibir serta disekitar mata. Senyum juga bisa menambah manisnya wajah seseorang. Senyum dalam ajaran islam adalah ibadah. Ibadah yang sangat mudah untuk dilakukan. Dengan saling damai (Fitrotul, 2019).

2. Sapa

Menerapkan budaya senyum maka mengurangi pertentangan, konflik, dan cinta Sapa berarti perkataan untuk menegur. Kegiatan menyapa ini bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling menegur, memberi sapaan, dan saling berkomunikasi. Mardyanasari mengungkapkan bahwa sapa atau menyapa orang lain bisa dilakukan ketika kita bertemu atau berpapasan dengan orang lain. Kegiatan menyapa ini bisa kita lakukan misalnya dengan mengucapkan kata halo, menanyakan kabar dan sebagainya (Devita, 46).

3. Sopan

Sopan merupakan perilaku hormat yang ditunjukkan terhadap orang lain. Perilaku sopan ini bisa dilakukan dengan cara menghormati orang lain, misalnya ketika ada orangtua duduk dan kita akan melewati didepannya maka kita harus menunduk. Perilaku sopan juga penting diterapkan disekolah, supaya siswa memiliki rasa sopan ketika berbicara, berinteraksi baik itu dengan gurunya ataupun dengan teman-temannya (Yulianto, 2019).

4. Santun

Santun menurut departemen pendidikan nasional memiliki pengertian halus dan baik (tingkah lakunya), sabar dan juga pernah rasa belas kasihan (suka menolong). Santun adalah baik dan halus dalam hal tutur kata dan Tindakan (Fitrotul, 2019).

5. Salam

Salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Menurut Ahmad Farisi Al-Ghafuri salam merupakan hal yang utama disisi Allah dan orang yang menyebarkan salam akan mendapatkan Ridha-Nya, nikmat-Nya, dan kebaikan-kebaikan dari-Nya. Nabi Muhammad SAW selalu menganjurkan umatnya untuk menyampaikan salam dengan ucapan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, dan menjawabnya dengan waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh (Ahmad, 2016).

#### **4. Penutup**

Penerapan budaya 5S di SD N 78 Kota Bengkulu dimulai dengan pembiasaan. Siswa dibiasakan menerapkan budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun selama di lingkungan sekolah. Dalam menerapkan budaya 5S tidak terlepas dari keteladanan dan bimbingan yang diberikan oleh guru. Sehingga dari penerapan budaya 5S yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat memperkuat karakter sosial siswa yang ditunjukkan dari adanya perubahan pada perilaku atau sikap siswa. Misalnya siswa yang menunjukkan sopan santun dalam bertutur kata maupun dalam bertindak, siswa yang langsung cium tangan ketika bertemu bapak/ibu guru.

#### **References**

Bambang, Yulianto Setyadi dkk, Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. Buletin KKN Pendidikan, 1(2) Desember 2019.

- Boedowi, Ahmad dkk. *Manajemen Sekolah Efektif Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015.
- Kurniawan, M. A., & Wijayanti, T. (2023). Implementation of The Madrasah Movement in Heart Towards a Culture of Achievement in Realizing The Profile of Pancasila Students at MAN 1 Jepara. *Jurnal Civicus UPI, 23(1)*, 19–30.
- Maulidah, Fitrotul dan Hendrik Pandu Paksi. *Implementasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) di SDN Suruh Sidoarjo, JPGSD, 04*, 2019.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Sunaryati, T., Sudharsono, M., & Alpian, Y. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *6(2)*, 85-93